

GAMBARAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADANANYA

COMPLIANCE OVERVIEW OF PREGNANT MOTHERS IN CONSUMING IRON (FE) TABLETS REGARDING THE INCIDENCE OF ANEMIA IN THE WORKING AREA OF SADANANYA COMMUNITY HEALTH CENTER

Regina Eka Hapitri¹, Siti Fatimah^{2*}

Universitas Galuh, Jalan RE Martadinata No 150, Ciamis, 46251, Indonesia

*E-mail corresponding: sitifatihmah446611@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu kondisi yang harus diwaspadai oleh ibu hamil. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-37%, hal ini semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi gizi besi lebih cenderung berlangsung di negara yang berkembang dari pada negara yang sudah maju. Angka kejadian anemia di Kabupaten Ciamis berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Ciamis sebesar 20.05%. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan anemia pada masa kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis Tahun 2020 sebanyak 723 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*. Analisa dalam penelitian ini adalah Univariat. Dari hasil penelitian diketahui hampir seluruhnya responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 67 orang (84.4%), dan sebagian kecil responden patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 12 orang (15.2%). Dapat disimpulkan hampir seluruh responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 67 orang (84.8%). Diharapkan bagi instansi terkait, yakni puskesmas sadananya agar lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang anemia kehamilan dan pentingnya mengonsumsi tablet Fe.

Kata kunci: Anemia, Kehamilan, Tablet Fe

ABSTRACT

Anemia is a concerning condition for pregnant women. The World Health Organization (WHO) reports that the prevalence of anemia among pregnant women is around 35-37%, and this increases with the progression of pregnancy. Nutritional iron deficiency anemia tends to be more prevalent in developing countries than in developed ones. The incidence rate of anemia in Ciamis Regency, based on the health profile of the regency, is 20.05%. This study aims to depict the compliance of pregnant mothers in consuming iron (Fe) tablets concerning the occurrence of anemia in the working area of Sadananya Community Health Center in 2020. The research design employed in this study is descriptive research. The population consists of all pregnant mothers with anemia during pregnancy in the working area of Sadananya Community Health Center, Ciamis Regency, amounting to 723 individuals in the year 2020. Cluster Sampling technique was used for sample selection. The analysis conducted in this study is univariate. The research results revealed that almost all respondents, totaling 67 individuals (84.4%), were non-compliant in consuming Fe tablets, whereas a small portion of respondents, totaling 12 individuals (15.2%), exhibited compliance in consuming Fe tablets. In conclusion, the majority of respondents, 67 individuals (84.8%), were non-compliant in consuming Fe tablets. It is recommended that relevant institutions, particularly Sadananya Community Health Center, become more proactive in providing education to pregnant women about pregnancy-related anemia and the importance of consuming Fe tablets.

Keywords: Anemia, Pregnancy, Fe Tablets

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal, selain itu anemia terjadi ketika hemoglobin di dalam sel-sel darah merah tidak cukup, seperti protein kaya zat besi yang memberikan warna merah darah. Protein ini membantu sel-sel darah merah membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Winkjosastro, 2012).

Anemia selama kehamilan juga dapat berdampak pada komplikasi persalinan seperti terjadi perdarahan postpartum. Setiap ibu hamil dengan anemia memiliki resiko untuk terjadi perdarahan selama proses persalinan ataupun postpartum, hal ini terjadi karena ketidakmampuan uterus untuk berkontraksi yang adekuat, sehingga terjadi perdarahan. Pada anemia jumlah sel darah merah yang aktif berkurang, sehingga mempengaruhi jumlah kadar Hb dalam darah (Manuaba, 2010).

Pada wanita hamil, tidak hamil, dan laktasi ketika kekurangan kadar Hb dalam darah dianjurkan untuk mengonsumsi tablet Fe. Tablet Fe merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Unsur Fe merupakan unsur paling penting untuk pembentukan sel darah merah. Fe secara alamiah didapatkan dari makanan. Jika manusia kekurangan Fe pada menu makanan yang dikonsumsinya sehari-hari, dapat menyebabkan gangguan anemia gizi (kurang darah). Tablet Fe sangat dibutuhkan oleh wanita hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal

sebanyak 60 tablet selama kehamilannya (Manuaba 2010).

Jika ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe secara rutin sampai masa kehamilannya selesai akan berakibat fatal bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan. Pada saat hamil bila terjadi anemia tidak tertangani hingga akhir kehamilan maka akan berpengaruh pada saat postpartum, ibu dengan anemia lebih besar memiliki resiko atonia uteri pada postpartum. Hal ini disebabkan karena oksigen yang dikirimkan terhadap uterus sangat rendah, jumlah oksigen dalam darah yang rendah mengakibatkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan baik sehingga terjadi perdarahan banyak, yang dapat membahayakan (Manuaba, 2010).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-37%, hal ini semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi gizi besi lebih cenderung berlangsung di negara yang berkembang dari pada negara yang sudah maju. Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti, hal ini disebabkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan belum menyadari pentingnya pencegahan anemia serta bahaya yang akan ditimbulkan (Depkes, 2010).

Di Indonesia sendiri telah melakukan upaya untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, pemerintah melalui kementerian kesehatan telah mendistribusikan tablet Fe ke pusat-pusat

pelayanan antenatal, seperti posyandu, polindes, poskesdes, poskeskel, maupun puskesmas. Sesuai dengan Permenkes No 88 Tahun 2012 tentang standar tablet Fe bagi wanita usia subur dan ibu hamil, bahwa untuk melindungi wanita usia subur dan ibu hamil dari kekurangan gizi mencegah terjadi anemia gizi besi maka perlu mengonsumsi tablet Fe (Kemenkes RI, 2013). Akan tetapi Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, dibandingkan dengan negara ASEAN, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (AKI) melonjak drastis 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sebelumnya, AKI dapat ditekan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi AKI kembali melonjak. Di Indonesia 2 orang ibu meninggal setiap jam bahkan lebih dari 18.000 perempuan meninggal karena kehamilan, persalinan, nifas. Ibu hamil yang meninggal pada saat kehamilan dan persalinan kebanyakan disebabkan karena perdarahan karena ibu mengalami kekurangan zata besi dalam tubuh, yang mana pada masa kehamilannya tidak mengonsumsi tablet Fe secara rutin (Depkes RI, 2013).

Pada tahun 2010 frekuensi ibu yang mengalami anemia relative tinggi yaitu 63,5%. Faktor penyebabnya yaitu kekurangan zat besi, akibat ibu tidak patuh mengonsumsi tablet Fe saat hamil akan menyebabkan ibu anemia, karena pada saat kehamilan tubuh banyak menguras zat besi sebab ibu hamil mengalami deregulasi (pengenceran) dengan peningkatan volume

30-40% yang puncaknya pada minggu ke 32-34 kehamilan. Jumlah peningkatan sel darah 18-30% sekitar 11gr maka fisiologis dan Hb menjadi 9,5 sampai 10gr (Depkes RI, 2010). Pada tahun 2014 sekitar 40-50% atau 5 dari 10 ibu hamil mengalami gangguan kesehatan anemia, ibu hamil tidak menyadari bahwa kurangnya konsentrasi hemoglobin saat hamil bisa berdampak serius bagi janin (Karyadi, 2014).

Sedangkan di Jawa Barat Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017 menunjukkan bahwa ibu hamil di daerah perkotaan yang mendapatkan tablet Fe persentasenya lebih tinggi dibanding di perdesaan. Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2018, terdapat 39% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, angka prevalensi ibu hamil dengan anemia di Jawa Barat adalah sebesar 57%, lebih dari setengah ibu hamil mengalami anemia karena ibu hamil tersebut tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (Dinkes Provinsi Jabar, 2018).

Berdasarkan hasil laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun 2013 dari 35.354 ibu hamil terdapat 2.005 ibu yang mengalami anemia. Pada tahun 2015 cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe mencapai 89,33% dari 36.168 orang, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 96,68% yang mendapat tablet Fe dari 32.507 ibu hamil, menurut dinas kesehatan Ciamis kejadian anemia juga relatif tinggi yaitu mencapai 33,8% dari target dikarenakan ibu hamil yang diberi tablet Fe tidak patuh untuk mengonsumsinya, kejadian

tersebut yang menyebabkan angka kejadian anemia masih bisa terbilang tinggi. Masih banyak ibu hamil yang hanya menerima tablet Fe tetapi tidak untuk di gunakan selama hamil hingga masa kehamilan berakhir (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2017).

Berdasarkan telaah jurnal yang saya lakukan terdapat 55 ibu hamil (60,4%) dari 91 ibu hamil yang mengalami anemia karena tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan kurangnya pengetahuan ibu untuk mencegah anemia. Di Kecamatan Sadananya menurut Dinas Kesehatan Ciamis angka ibu hamil dengan anemia masih tinggi yaitu sebanyak 273 orang (2019) dibandingkan dengan ibu hamil dengan kadar Hb normal, pada tahun 2020 di Kecamatan Sadananya ibu hamil dengan anemia tetap diberikan tablet Fe oleh tenaga medis, namun tetap saja angka ibu hamil dengan anemia masih tinggi karena ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsinya, Kecamatan Sadananya menduduki peringkat ke-2 sebagai Kecamatan yang masih tinggi terhadap kejadian anemia di Kabupaten Ciamis dan masih banyak fenomena ibu ketika melahirkan terjadi perdarahan hingga terjadi kematian akibat anemia. Maka dari itu penulis tertarik meneliti “Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sadananya Tahun 2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian survei deskriptif (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sadananya pada bulan Juli 2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sadananya yang berjumlah 723 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

- n : Besar sampel
- N : Besar Populasi
- (d) : Tingkat kepercayaan / kecepatan yang dimiringkan (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 1. Sebaran Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya

No	Desa	Rumus	n
1.	Mekarjadi	$n = \frac{91}{723} \times 88$	11
2.	Sukajadi	$n = \frac{125}{723} \times 88$	15
3.	Werasari	$n = \frac{121}{723} \times 88$	15
4.	Mangkubumi	$n = \frac{87}{723} \times 88$	10
5.	Bendasari	$n = \frac{74}{723} \times 88$	9
6.	Sadananya	$n = \frac{113}{723} \times 88$	14
7.	Tanjungsari	$n = \frac{55}{723} \times 88$	7
8.	Gunungsari	$n = \frac{57}{723} \times 88$	7
Jumlah			88

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 88 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling (area sampel).

Langkah-langkah untuk pengambilan sampel sebagai berikut.

- a. Sasaran ibu hamil dibagi berdasarkan desa di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sadananya, yaitu Mekarjadi, Sukajadi, Werasari, Mangkubumi, Bendasari, Sadananya, Tanjungsari, Gunungsari.
- b. Pada setiap kelurahan dilakukan pengambilan sejumlah sampel secara proporsional sehingga memenuhi jumlah sampel yang diinginkan menggunakan rumus persamaan matematiknprofesional random (Notoatmodjo, 2010)

$$n = \frac{X}{N} \times \text{netral}$$

Keterangan :

- n : Sampel yang dibutuhkan tiap desa
X : Jumlah responden tiap desa
N : Populasi
netral : jumlah sampel yang dibutuhkan (88 orang)

Variabel pada penelitian ini ialah Gambaran kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sadananya tahun 2020.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh sampel penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku KIA untuk melihat hasil laboratorium dan buku kohort ibu hamil.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat, karena penelitian ini memiliki satu variabel. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2015). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

a = Jumlah observasi

b = Jumlah responden (Arikunto, 2016)

Analisis univariat digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya pada Tahun 2020, diperoleh jumlah ibu hamil yang menderita Anemia adalah 79 ibu hamil. Berikut ini dipaparkan data yang dikumpulkan dalam bentuk tabel berdasarkan variabel yang diteliti.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil
Dalam Mengonsumsi Tablet Fe
Di Wilayah Kerja Piskemas Sadananya
Tahun 2020

Keptuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	67	84.8
Patuh	12	15.2
Total	79	100

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan ibu hamil terdapat kategori patuh dan tidak patuh. Dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu 67 orang (84.8%), dan sebagian kecil responden patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 12 orang (15.2%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas masih terdapat ibu hamil yang mengalami anemia, hal ini bisa terjadi karena ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe semasa kehamilannya terutama pada ibu hamil pada trimester ketiga, dan ibu tidak mengonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi, ibu yang mengalami anemia dapat beresiko terhadap terjadinya BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) dan perdarahan pada saat persalinan. Menurut Marmi (2011), anemia yang terjadi pada masa hamil lebih cenderung diakibatkan ketidak patuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga berhubungan dengan kejadian BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) dan peningkatan resiko kematian ibu dan janin. Anemia tingkat berat diketahui mempunyai resiko terjadinya kelahiran premature, dan anemia pada bayi nantinya.

Kepatuhan minum tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai jumlah yang seharusnya

dikonsumsi. Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dihitung dari jumlah tablet yang dikonsumsi dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya dikonsumsi. Seseorang ibu hamil dikatakan patuh minum tablet Fe ketika jumlah tablet Fe yang dikonsumsi lebih dari 90% dari jumlah tablet Fe yang seharusnya dikonsumsi (Kautsar, 2013).

Ketidak patuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe mengakibatkan absorpsi zat besi rendah. Bentuk zat besi yang terdapat pada tablet Fe dan rendahnya zat besi dalam makanan mempengaruhi penyerapan zat besi oleh tubuh, sehingga mengakibatkan rendahnya kadar haemoglobin dalam darah menjadi rendah dan mempengaruhi pengikatan oksigen dalam darah yang akan dialirkan ke seluruh tubuh, untuk ibu hamil sendiri memerlukan kadar haemoglobin yang cukup tinggi karena zat besi yang ada dalam darah akan berpengaruh terhadap janin. Sehingga keselamatan ibu dan janin dipengaruhi oleh kepatuhan ibu semasa hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. (Sujarwo, 2012).

Hal ini dapat dikatakan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, selain mengonsumsi tablet Fe juga dapat mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi.

Untuk mencegah anemia pada ibu hamil sebelum kehamilan wanita usia subur harus mempunyai kadar haemoglobin dalam darah yang baik, dengan Hb tidak kurang dari 11 gr%. Banyak mengonsumsi makanan yang

banyak mengandung protein, sayuran yang mengandung mineral dan vitamin.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Winda Septiani, tahun 2017. Hasil penelitian ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 961 orang (54.76%), dan ibu hamil sehat sebanyak 539 orang (45.24%). Sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Simpulan dari penelitian ini kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia semasa kehamilan, dan akan beresiko pada kehamilan dan persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 67 orang (84.8%).

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Puskesmas Sadananya

Diharapkan bagi instansi terkait, yakni puskesmas sadananya agar lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang anemia kehamilan dan pentingnya mengonsumsi tablet Fe.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain dari kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kejadian anemia.

3. Bagi Ibu Hamil Anemia

Diharapkan bagi ibu hamil yang menderita anemia agar lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, dan menuruti anjuran tenaga medis demi kesehatan dan keselamatan ibu dan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 1999. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta.
- Dinas Kesehatan JABAR. *Profil Kesehatan Tahun 2015*. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Barat. 2016;(Dinas Kesehatan JABAR):205
- Dinas Kesehatan Ciamis. *Profil Kesehatan*. Dinas Kesehatan. 2013.
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta : Kemendes RI; 2017
- Manuaba, I.B.G. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC. Jakarta.
- Manuaba, I.B.G. (1998). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC

Regina Eka Hapitri, Siti Fatimah

Marmi. (2011). *Kesehatan ibu hamil*.

Yogyakarta. A+plus Book 66.

Kautsar. (2013). *Kepatuhan ibu hamil*. EGC.

Jakarta

Wiknjosastro, hanafi. 2012. ilmu kebidanan.

jakarta: yayasan bina pustaka sarwono

prawirohardjo

Notoatmojo, S. (2012). Metodologi

Penelitian Kesehatan. Yogyakarta:

Rineka Cipta.